

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo,
Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

SUPANTA

NIM: 07470026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

MILIK PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supanta

NIM : 07470026

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Yang menyatakan,



Supanta

07470026

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Supanta
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Supanta
NIM : 07470026
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2011
Pembimbing,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP: 19550106 199303 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Supanta
NIM : 07470026
Judul Skripsi : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SANTRI (Studi
Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo,
Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)

Yang sudah dimunaqosahkan pada tanggal 17 Juni 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12. Juli. 2011.
Konsultan

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.001/054/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo,
Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supanta

NIM : 07470026

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at, 17 Juni 2011

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

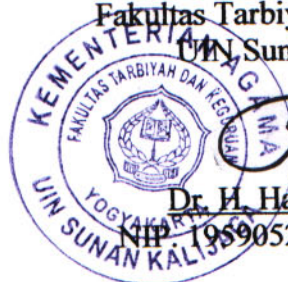
Penguji II

Sri Purnami, S.Psi, M.A
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 11 3 JUL 2011.....

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 549.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Almamaterku Tercinta:

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur marilah kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kita masih diberi kesehatan, kesempatan, dan kemudahan untuk melaksanakan perintah dan menggapai ridho-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah menunjukkan kepada kita bahwa yang benar adalah benar dan semoga kita diberi kekuatan untuk menjalaninya, dan yang telah menunjukkan bahwa yang salah adalah salah dan semoga kita diberi kekuatan untuk menjauhinya.

Serta ucapan rasa syukur juga bagi penulis, karena skripsi yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Mengembangkan Kepribadian Santri* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)” dapat terselesaikan.

Segala kemampuan telah penulis curahkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun demikian sumbangan baik materiil maupun pikiran dari berbagai pihak telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi

ini, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memperlancar jalannya proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh program Strata Satu (S1) di jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bimbingannya dalam penyelesaian penyusunan/penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan yang telah memberikan motivasi dan pengajaran selamamenempuh program Strata Satu (S1) di jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ustadz Harun Al-Rasyid dan Ustadz Hanung Hisbullah Hamda, SH, serta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo yang telah memberikan motivasi dan dukungannya terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku (Murdiyono (Setu) dan Suginah), yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini, serta

Kakak dan Adikku (Sumarno dan Idi Astuti) yang telah memberikan dukungan juga agar skripsi ini cepat terselesaikan..

7. Semua sahabat-sahabatku yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, material, ataupun do'a yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu disini.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Penulis



Supanta

NIM. 07470026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH, SUMBERJO, KARANGMOJO, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA.....	43
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah dan Kondisi Lingkungannya.....	45

C. Tujuan, Visi, Misi, dan Fungsi	47
D. Struktur Organisasi	48
E. Tata Tertib Perijinan.....	52
F. DaftarUstadz dan Ustadzah.....	53
G. Keadaan Santri	54
H. Kegiatan Santri.....	56
I. Sarana dan Prasarana.....	57
J. Kompetensi Output	60
K. Pendidikan Formal	60
BAB III: HASIL PENELITIAN MANAJEMEN PONDOK PESANTREN	
AL-HIKMAH DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN	
SANTRI	64
A. Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pondok pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri	67
1. Fungsi perencanaan (<i>Planning</i>).....	67
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	73
3. Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>)	84
4. Fungsi pengawasan (<i>Controlling</i>)	89
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	96
1. Faktor Pendukung	96
2. Faktor Penghambat	97
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	101
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perincian Tanah Wakaf.....	44
Tabel 2 : Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	53
Tabel 3 : Perincian Santri Al-Hikmah.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo..	51
Gambar 2 : Denah Ruang Al-Hikmah.....	59
Gambar 3 : Background Al-Hikmah	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal

Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 : Persetujuan perubahan judul skripsi

Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian

**Lampiran 6 : Surat Keputusan Tentang Struktur Organisasi dan Uraian Tugas
Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo**

**Lampiran 7 : Surat Keputusan Tentang Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al-
Hikmah Karangmojo**

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 : Sertifikat

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Supanta. Judul skripsi: Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011.

Selama ini banyak pondok pesantren yang dalam perkembangannya mengalami hambatan-hambatan. Hal ini terjadi salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengelolaan atau pelaksanaan manajemen yang baik. Disini penulis berusaha meneliti tentang hal itu dengan memfokuskan pada pengembangan manajemen pondok pesantren yang obyeknya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah (1). Mengetahui seperti apa penerapan manajemen di Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta. (2). Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan manajemen Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Adapun hasil temuan dari penelitian adalah (1). Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak jauh beda dengan pondok pesantren yang lainnya yang juga mengalami pasang surut, namun pesantren ini telah menemukan strategi yang memenuhi kriteria pengetrapan/penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: a. Perencanaan (*Planning*), b. Pengorganisasian (*Organizing*), c. Penggerakan (*Actuating*), d. Pengawasan (*Controlling*). (2). Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat adalah: (a). Faktor-faktor Pendukung yaitu: 1. Sarana prasarana/fasilitas yang memadai. 2. Kekeluargaan dan keakraban yang cukup baik. 3. Kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan media yang cukup baik. 4. Pesantren dengan sistem asrama (pondok), memudahkan bagi para pengurus dalam melakukan segala kegiatan dan aktivitas santri. (b). Faktor-faktor Penghambat yaitu: 1. Dalam Perencanaan (*Planning*) yaitu jumlah santri yang banyak. 2. Dalam Pengorganisasian (*Organising*) yaitu: terkadang minimalnya pendanaan yang dimiliki oleh pesantren. 3. Dalam Pengarahan/penggerakan (*Actuating*) yaitu dengan banyaknya berbagai kegiatan yang ada di pesantren juga menyulitkan atau menjadi kendala bagi pimpinan dalam melakukan pengarahan/penggerakan satu persatu. 4. Dalam Pengawasan (*Controlling*) yaitu banyaknya kegiatan atau program yang ada di pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu segi penopang kehidupan manusia yang sangat penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan. Namun bukanlah hal mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan usaha manusia, baik di dalam maupun diluar sekolah/lembaga pendidikan lain. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pendidikan yang baik dan efektif, terutama didalam sistem pendidikan tersebut. Ini sesuai yang tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Oleh sebab itulah semua pihak baik pemerintah, komite atau pengurus lembaga pendidikan memang benar-benar harus bekerja sama untuk

¹ UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 58.

meningkatkan pendidikan bangsa ini, karena hal tersebut juga tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIX Pasal 66 Ayat 1, yang berbunyi:

“Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing”.²

Melihat perkembangan dunia yang begitu cepat ini bagi banyak kalangan telah memunculkan respon dan spekulasi yang sangat beragam. Tidak terkecuali bagi umat Islam, perubahan-perubahan yang terus muncul belakangan ini didalamnya menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, sejak aspek ekonomi hingga aspek nilai-nilai dan moral. Secara sederhana, era global ini dapat diilustrasikan dengan persaingan sengit dalam bidang ekonomi dan politik, kemajuan sains dan teknologi, atau informasi yang cepat, dan perubahan sosial yang tinggi.³ Maka dari itu tidaklah mudah bagi kita semua untuk membangun bangsa dan negara ini menjadi lebih baik dan unggul jika manusia atau sumber daya manusianya itu sendiri tidak mau berubah menjadi lebih baik dan tidak mau berusaha untuk membenahi diri menjadi manusia yang berkualitas yang bisa dibanggakan. Ini karena perubahan kondisi kehidupan manusia yang paling besar adalah faktor manusia itu sendiri sebagai pelaksana dan penggerak situasi kehidupan ini untuk memberikan kontribusi yang terbaik.

² UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 89.

³ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 68.

Di Indonesia sangat banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berdiri, dan salah satu yang menjadi lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*"nggon ngaji"*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.⁴ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dan juga ikut berperan dalam pembangunan bangsa dan negara dengan berbagi pola dan bentuk pendidikan yang dilaksanakan. Bagi masyarakat Indonesia (termasuk Pondok Pesantren), pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Dengan pengembangan SDM, akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan masyarakat. Oleh sebab itulah pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat diharapkan untuk bisa meningkatkan kualitas pondok pesantren maupun kualitas kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan salah satu sarana manusia untuk meningkatkan kemampuan dan

⁴ M. Sulthon Msyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 1.

belajar untuk menimba ilmu demi meningkatkannya kualitas SDM, dan semua itu tidak dapat dipisahkan/melepaskan diri dari kegiatan pengelolaan atau kepengurusan pondok pesantren tersebut. Semakin baik dan bagus pengelolaannya maka akan semakin besar kesempatan atau kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang bagus dan maksimal. Terlebih lagi, tantangan dewasa ini dan di masa depan sangat berat diantaranya adalah mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang juga berkualitas. Oleh sebab itulah sangat penting sekali bagi kita semua untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Ini sebagaimana yang diharapkan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global.⁵

Kita ketahui juga bahwa mengolah atau mengelola konsep apapun tentang pesantren sebenarnya bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam mengelola sebuah pondok pesantren haruslah dengan kesungguhan, ilmu pengetahuan, dan sebuah konsep yang matang. Menjalankan atau mengelola pesantren haruslah dilakukan dengan usaha sepenuhnya bukan dengan setengah-setengah agar pencapaian hasil juga bisa maksimal. Semua pihak pesantren benar-benar harus bekerja sama dan saling mendukung dalam setiap program atau rencana pekerjaan yang akan dilakukan atau dilaksanakan.

⁵ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hal 33.

Dengan bekerja sama dan koordinasi yang baik dan bagus maka proses manajemen dalam mengelola pondok pesantren akan berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini karena salah satu tujuan dari pendidikan pesantren adalah mencetak alumni/lulusan pondok pesantren yang berkualitas dan mengerti akan ajaran Islam seperti yang telah diajarkan dalam proses pendidikan pondok pesantren.

Manajemen merupakan hal yang paling mendasar untuk diperhatikan demi kemajuan pondok pesantren tersebut dan antara pelaksanaan manajemen dengan kepribadian santri merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat dan saling mempengaruhi agar tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Ibarat sebuah bangunan rumah, manajemen berfungsi sebagai fondasinya yang sangat menentukan baik buruknya bangunan tersebut dan kuat tidaknya bangunan tersebut. Terbentuknya kepribadian seorang santri dalam lingkungan pesantren akan banyak ditentukan oleh unsur kepemimpinan dan pengelolaan pesantren tersebut, sebab pola atau bentuk dalam proses tertentu akan dapat mempengaruhi suatu hasil. Oleh sebab itulah, pelaksanaan atau pengelolaan manajemen pondok pesantren yang baik sangat penting untuk dilakukan dan diwujudkan agar pondok pesantren mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang sangat kuat dalam persaingannya ini.

Disinilah para kyai dan banyak pihak mempunyai peran dan tanggung jawab agar *out puts* dari pesantren mempunyai kesempatan yang sangat luas

untuk memberi bekal kepada santrinya.⁶ Potensi ekonomi yang melekat pada ponpes adalah santri, atau murid/siswa. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri tersebut sering mempunyai potensi/bakat bawaan, seperti membaca AlQur'an, kaligrafi, pertukangan, dan lain sebagainya. Bakat bawaan ini sudah seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan. Karena itulah, ada baiknya bila dalam pondok pesantren diterapkan penelusuran potensi/bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih.⁷ Dari uraian diatas menimbulkan sebuah persepsi bahwa para santrilah yang menjadi sasaran dalam proses pendidikan. Terlebih lagi dalam hal mendidik para santri yang merupakan generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia (SDM) yang harus dipersiapkan, dididik, serta diberi pengarahan agar tertanam jiwa yang bersih, baik, dan kepribadian santri yang sesuai dengan syariat Islam pada diri mereka. Dengan berbagai kepribadian dan sifat yang bermacam-macam dan berbeda-beda ketika awal para santri baru masuk menjadi santri pesantren Al-Hikmah, misalnya: santri masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, penakut, sulit bergaul, belum bisa/belum menguasai lebih banyak tentang ilmu agama, dsb. Dengan begitu, pondok pesantren Al-Hikmah mencoba dan berusaha untuk memberikan pelajaran dan berbagai keahlian agar mampu tertanam pribadi-pribadi yang baik kelak ketika para santri lulus dan menjadi alumni pesantren Al-Hikmah.

Oleh sebab itulah berdasarkan dari beberapa hal diatas, penulis sangat ingin mengetahui seperti apa pola atau proses pelaksanaan manajemen di

⁶ A. Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hal. 34.

⁷ *Ibid*, hal. 226.

pondok pesantren tersebut dan tentang pembinaan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap para santrinya dalam membentuk kepribadian santri seperti yang diharapkan semua orang, karena hal tersebut merupakan dua hal yang sangat berkaitan untuk kemajuan pendidikan dan pondok pesantren tersebut. Hal itu karena tujuan didirikannya sebuah pendidikan pesantren salah satunya adalah untuk mendidik para santrinya dan mencetak generasi muda yang berkualitas. Maka dengan sebuah manajemen yang baik akan mempermudah dalam menjalankan sebuah pondok pesantren, dan akan sebaliknya jika pelaksanaan manajemennya tidak baik. Salah satu tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang gratis biaya (terutama biaya pondoknya dan hanya membayar sebagian kecil saja biaya pendidikan formalnya). Dengan sistem pengelolaan pondok pesantren gratis itulah yang agak berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Sesuatu yang wajar jika ada sebuah pondok pesantren yang bagus dan maju namun dengan pembiayaan yang tinggi (biaya yang mahal, dana yang melimpah, dll). Namun akan lebih berbeda dengan sebuah pondok pesantren yang bisa dibilang gratis biaya pondoknya dan bisa mengelola atau menjalankan sebuah pondok pesantren dengan baik. Dengan pengelolaan yang sedemikian itu, menarik bagi peneliti untuk mencoba terjun langsung didalamnya agar tahu proses pengelolaan dan pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut. Penulis menyadari bahwa salah satu hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan Islam

terutama pondok pesantren adalah pelaksanaan manajemennya, karena hal tersebut merupakan salah satu dasar atau penentu suksesnya pengelolaan suatu pondok. Maka penulis menentukan skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen di Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan manajemen di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui seperti apa penerapan manajemen di Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan manajemen Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian.
2. Menjadi kontribusi yang penting bagi pemerhati dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen dalam lingkup pondok pesantren.
3. Mengetahui secara detail mengenai manajemen pondok pesantren dan kontribusi yang diberikan dalam pendidikan pondok pesantren.
4. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan terhadap pondok pesantren Al-Hikmah Sumberjo dan pengelolaanya untuk melakukan pembenahan lebih lanjut terhadap pendidikan dan pengelolaannya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan telaah atau kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilakukan/dilaksanakan. Dari penelusuran kepustakaan, dengan judul skripsi "*Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta)*" penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi), diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Sugiarno yang berjudul "*Pengaruh Pola Kepemimpinan Pengasuh Terhadap Kepribadian Santri Pesantren Islam Al-Iman Muntilan Magelang*". Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh

peran atau keberadaan seorang pemimpin/pengasuh pesantren terhadap kepribadian santri. Dari hasil skripsi atau tulisan tersebut, penulis menjelaskan bahwa seorang pengasuh (kyai) merupakan pengelola pesantren dan pimpinan tertinggi di pesantren. Selain itu, pengasuh (kyai) memang benar-benar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian santri melalui berbagai usaha dalam mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi atau dalam mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku para santri pesantren Islam Al-Iman Muntiran Magelang.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Aminudin yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*". Dimana skripsi tersebut menjelaskan tentang pengelolaan atau pelaksanaan manajemen di pondok pesantren surya buana tersebut. Pengeterapan fungsi-fungsi manajemen oleh pondok pesantren Surya Buana terhadap serangkaian kegiatan pondok pesantren dalam upaya-upaya perluasan pengikut ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para santri dengan melalui pengembangan Tarekat Qadiriyyah

⁸ Skripsi yang ditulis oleh Sugiarno, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Pengaruh Pola Kepemimpinan Pengasuh Terhadap Kepribadian Santri Pesantren Islam Al-Iman Muntiran Magelang*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Naqsabandiyyah yang ada di Pesantren Surya Buana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.⁹

3. Kemudian sebuah skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Fatimah yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Telaah Atas Fungsi Perencanaan Pada Program Kegiatan Madrasah Diniyah)*". Skripsi tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan atau pengelolaan manajemen di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta tersebut dengan melihat atau menelaah hanya berdasarkan atas fungsi perencanaan saja pada program kegiatan Madrasah Diniyah yang ada di pesantren tersebut. Pengelolaan program kegiatan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan sub-sistem pesantren terkait dengan fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu organisasi dan pendidikan di madrasah diniyah nurul ummah. Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu program kegiatan lembaga agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang baik, organisasi yang tepat, sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan profesional.¹⁰

Setelah menelaah beberapa karya tulis atau beberapa judul skripsi tersebut di atas yang memperbincangkan seputar pendidikan maupun pengelolaan manajemen yang ada di sebuah pondok pesantren, maka yang

⁹ Skripsi yang ditulis oleh Aminudin, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁰ Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Telaah Atas Fungsi Perencanaan Pada Program Kegiatan Madrasah Diniyah)*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

menjadikan skripsi ini berbeda dengan yang lain adalah bahwa penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada keterkaitan antara pengelolaan manajemen pondok pesantren yang dilakukan oleh para pengurus atau pengasuh pondok pesantren terhadap pengembangan kepribadian santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. Disini memandang bahwa sesuai realitas seperti sekarang ini banyak sekali peristiwa-peristiwa yang mencerminkan melorotnya moralitas para generasi muda, oleh sebab itulah betapa pentingnya peran sebuah pondok pesantren dalam menanamkan kepribadian yang baik bagi para generasi muda agar tercipta atau terwujud generasi muda/generasi penerus bangsa yang berjiwa Islami dan berkualitas.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang manajemen

Pada dasarnya semua manusia adalah manajer, karena dalam kehidupannya sehari-hari setiap manusia selalu melakukan manajemen bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sesuai yang diinginkan. Seperti halnya mahasiswa pun juga senantiasa melakukan proses manajemen. Para mahasiswa memiliki tujuan tertentu. Sebagai seorang mahasiswa tentu saja mereka memiliki tujuan belajar yaitu memperoleh ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan adanya/dimilikinya Ijazah sarjananya. Untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan sesuai dengan tujuan yang telah mereka rancang maka mereka harus benar-benar berusaha dan bekerja keras untuk mencapainya.

Namun kali ini yang akan menjadi topik dalam pembahasan adalah tentang proses pelaksanaan atau pengelolaan manajemen yang ada di sebuah pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam.

Dalam suatu upaya mencapai tujuan yang lebih besar, maka perusahaan/organisasi tidak cukup hanya dengan adanya kerja sama dari masing-masing individu saja, melainkan diperlukan pula sumber lain yang cukup baik dan cukup memadai, seperti sarana dan prasarana produksi atau jasa maupun sumber daya manusia selalu terbatas adanya. Oleh sebab itu perlu diatur penggunaan/pengelolaan sumber-sumber tersebut diatas. Ilmu yang mempelajari tentang upaya untuk memanfaatkan atau mengelola dan menggunakan seluruh sumber daya atau faktor-faktor produksi seperti modal/dana serta sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dinamakan *Manajemen*.¹¹

Di lingkungan lembaga pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren, terlibat sejumlah manusia yang harus bekerjasama dalam mencapai tujuan. Terlebih lagi masyarakat sekitar yang mendukung proses pendidikanpun juga terlibat dalam kelancaran pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan tersebut agar mutu pendidikan juga bisa ditingkatkan. Hal tersebut juga tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV, Bagian Ketiga Pasal 56 Ayat 1, yang berbunyi:

¹¹ Agus Mulyono dan Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 23.

“Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah”.¹²

Usaha pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga tersebut tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif, oleh karena itu maka didalam usaha pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan melalui lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan penerapan ilmu manajemen yang baik.

Manajemen merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan harus ada dalam sebuah proses kerjasama atau sebuah lembaga/ organisasi. Manajemen merupakan penentu berhasil atau tidaknya perjalanan atau pengelolaan sebuah organisasi/lembaga tersebut. Jika proses manajemen berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Akan tetapi sebaliknya jika proses manajemen tidak sesuai dengan rencana atau aturan, maka akan menghambat atau mempersulit dalam mencapai sebuah keberhasilan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti pelaksanaan, manajemen, management, dan pengurusan. Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda-beda, dalam

¹² UURI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 85.

tulisan/penelitian ini kita pakai istilah aslinya, yaitu “manajemen”. Ada beberapa tokoh/ahli yang memberikan definisi tentang manajemen. *Haiman* mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian *George R. Terry* mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹³ Sedangkan, *Muljani A. Nurhadi* mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹⁴

Dari beberapa pengertian tentang manajemen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian segala kegiatan yang menunjuk pada usaha kerjasama yang dilakukan/dikerjakan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hasil yang maksimal.

Dari berbagai makna atau definisi tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen adalah *applied science* (ilmu aplikatif), dimana jika dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal:¹⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

¹³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 3.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 3.

¹⁵ A. Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hal. 71.

Fungsi perencanaan mencakup penetapan tujuan, standar, penentuan aturan prosedur, dan pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang diperkirakan terjadi.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.¹⁶ Dalam rangka melakukan pekerjaan seorang muslim hendaklah membuat perencanaan agar seluruh perbuatan atau pekerjaan yang akan dilakukan dapat diketahui sebelumnya. Pada hakikatnya pikiran agama dibangun atas dasar perencanaan masa depan sehingga pekerjaan yang telah direncanakan tersebut benar-benar menjadi semangat dan kesungguhan untuk merealisasikannya. Di dalam agama, seseorang harus memanfaatkan masa kini demi masa esok, dari hidupnya untuk matinya, dan dari dunia untuk akhiratnya kelak. Oleh sebab itulah haruslah dibuat sebuah perencanaan hidup yang matang dan metode atau cara agar dari perbuatannya tersebut mencapai tujuannya yaitu menggapai ridha Allah SWT.

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak ssemata-mata

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 9.

ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya.¹⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).*¹⁸

Berarti masa depan umat manusia sebagai khalifah bertanggungjawab akan kemakmuran alam ada dua, yaitu: 1). Meraih masa depan yang dekat yaitu kebahagiaan hidup didunia dan sekaligus, dan 2). Meraih kebahagiaan hidup yang jauh yaitu di akhirat (QS. 2: 201).¹⁹

Disini jelas ada pengakuan bahwa, yang dituju dalam perencanaan itu harus bertujuan ganda yaitu hasil dunia dan hasil akhirat. Jadi perencanaan yang baik dan bagus hendaknya mempunyai kedua tujuan tersebut.

Adapun manfaat perencanaan yaitu:

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), HAL. 187.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 549.

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, hal. 188.

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan,
- 2) Pemilihan sebagai alternatif terbaik,
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan,
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi,
- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan,
- 6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.²⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi/individu hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pelaksanaan rencana.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bimi Aksara, 2008), hal. 60.

²¹ M. Ngali Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 16.

Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan-tindakan dalam rencana itu telah di bagi-bagi dalam tugas yang telah ditetapkan dan terperinci. Dengan adanya pembagian tugas ini akan menghindari adanya penumpukan (akumulasi) pekerjaan pada satu orang, yang apabila akumulasi ini terjadi akan sangat memberatkan dan menyulitkan, dan hal seperti inilah yang akan menghambat sebuah proses pelaksanaan/pengelolaan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian ini meliputi: pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, atau menetapkan jalur wewenang/tanggungjawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap bawahan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

c. Penggerakan/Pengarahan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan/pengorganisasian, pimpinan perlu dapat menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini pimpinan menggunakan pelbagai sarana meliputi komunikasi, kepemimpinan, dan lain-lain.²² Dengan pengarahan/penggerakan ini, pimpinan akan berusaha untuk menjadikan organisasi atau lembaga pendidikan bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.

d. Pengawasan (*Controlling*)

71. ²² A. Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hal.

Proses pengawasan merupakan cara terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan.

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut control, penilaian, penilikan, monitoring, supervise, dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.²³ Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.

Pengawas yang pertama dan yang paling utama adalah Allah SWT. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah SWT, maka penyimpangan insya Allah dapat dihindarkan. Apa yang telah direncanakan akan dilakukan dan dikerjakan dengan benar dan sungguh-sungguh sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya.

²³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 14.

Melalui empat tahapan tersebut itulah manajemen dapat bergerak, namun sudah barang tentu semua itu juga bergantung pada proses kepemimpinan seorang pimpinan atau seorang manajer. Apabila proses kepemimpinan atau manajerial tersebut bergerak sesuai dengan aturan atau tata caranya dan benar-benar memahami isi atau prinsip dari manajemen, maka akan muncul kemungkinan besar sebuah keberhasilan dari proses manajemen. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha kerjasama yang terjalin antara atasan/pimpinan dengan bawahan. Oleh sebab itulah seperti yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah, antara pimpinan pondok pesantren dan para ustadz/ustadzah serta pengurus pondok pesantren yang satu dengan yang lain harus benar-benar bekerjasama dan saling melengkapi serta saling mendukung untuk melaksanakan kegiatan pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan pondok pesantren yang telah ditentukan.

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren merupakan sebuah kalimat yang tentunya tidak asing lagi kita dengar. Pondok pesantren sesuai dengan sejarahnya bahwa keberadaan pesantren di Indonesia sudah begitu lama, mulai dari pondok pesantren yang lama atau tradisional sampai pondok pesantren modern seperti keberadaan pondok pesantren pada zaman ini yaitu zaman atau masa yang sudah serba maju/modern.

HA. Timur Jaelani MA. Mengatakan bahwa dalam kenyataan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dapat digolongkan tiga bentuk, yaitu:

- a. Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan). Dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.
- b. Yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinya tidak disediakan pemondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong).
- c. Pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara system pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan system bandongan, sorogan, ataupun watonan.²⁴

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Sedangkan,

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 240.

pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, merupakan daya tarik para santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama. *Kedua*, hampir semua pesantren berada didesa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan untuk menampung para santri. *Ketiga*, adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap santrinya seperti anaknya sendiri juga.²⁵

Menurut A. Mukti Ali, ciri-ciri pondok pesantren ada 8 macam, yaitu:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai.
- b. Tunduknya santri kepada kyai, menurut anggapan para santri menentang kyai selain kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- c. Hidup hemat dan sederhana, bahkan terlalu hemat dan sederhana sehingga menyiksa kesehatan badan.

²⁵ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 31.

- d. Semangat menolong diri sendiri. Ini sesuai dengan tuntutan untuk memenuhi panggilan hidup sehari-hari yang dilakukan sendiri.
- e. Tolong-menolong dan semangat persaudaraan. Hal ini disebabkan oleh kehidupan yang merata di kalangan santri juga, karena harus mengerjakan pekerjaan yang sama.
- f. Pendidikan disiplin sangat ditekankan.
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan.
- h. Kehidupan agama yang baik.²⁶

Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Al-Hikmah pun juga seperti itu, dimana seluruh para santri yang belajar disitu juga tinggal dipesantren dan tidur dipesantren juga. Terlebih lagi yang menjadi keistimewaan dipondok pesantren tersebut adalah biaya pendidikan yang gratis dan makan serta tidur pun juga gratis, sehingga semua orang bisa menikmati pendidikan dipondok pesantren tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam serta para santri disediakan pondokan atau asrama untuk tempat tinggal, pondok pesantren sebagian besar juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah, bahkan sekolah umum dalam bentuk tingkatan sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan pondok pesantren.

3. Tinjauan Tentang Kepribadian

²⁶ *Ibid*, hal. 241.

Keberadaan manusia dimuka bumi ini bukanlah atas kehendak sendiri dari para manusia tersebut maupun melalui hasil proses evolusi alami, melainkan atas kehendak Allah SWT. Dengan segala kekuasaannya, Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan ciptaan-ciptaan Allah yang lain seperti hewan, tumbuhan, batu, dan lain-lain.

Dalam Al-Quran, surat At-Tin ayat 4, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin ayat 4).*²⁷

Oleh sebab itulah manusia harus kembali taat, patuh, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, karena hanya Dialah Tuhan semesta alam yang hanya patut untuk disembah. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat: 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56).*²⁸

Namun Allah SWT juga menegaskan bahwa ketika manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ketika manusia dilahirkan ke dunia ini, manusia belum bisa mengetahui karakter atau kepribadian yang dimiliki. Ibarat kertas, manusia yang baru saja dilahirkan diibaratkan seperti kertas

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hal. 598.

²⁸ *Ibid*, hal. 524.

putih yang belum ada coretan atau tulisan-tulisan. Namun proses kehidupanlah yang nantinya akan mengisi kertas tersebut, apakah akan diisi dengan tulisan yang jelek (akhlaq yang buruk) atau tulisan yang baik (akhlaq yang baik).

Apa yang disebut “personality” atau kepribadian, menurut Allport, adalah susunan yang dinamis didalam sistem psikofisik (jasmanai rohani) seseorang (individu) yang menentukan perilaku dan pikirannya yang berciri khusus”.²⁹

Menurut Al-Zarkali, bahwa studi tentang diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu: (1) jasad (fisik), (2) jiwa (psikis), (3) jasad dan jiwa (psikofisik).³⁰ Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan oleh Hall & Lindzey bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan social (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam).³¹

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*).³²

²⁹ Muzayyian Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal 150.

³⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 56.

³¹ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

³² Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 20.

a. Faktor genetika (pembawaan)

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, inteligensi, dan temperamen; (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat kondusif/baik, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas); dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

b. Faktor Lingkungan (environment)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

Perkembangan hidup manusia antara yang satu dengan yang lain tentu tidaklah sama, sehingga setiap manusia pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan mudah berubah-ubah, yang bisa dipengaruhi oleh apa yang ada disekitar atau didekatnya. Masalah kepribadian, memanglah sebuah masalah yang sangat urgen terlebih lagi dalam masa pembangunan manusia yang seutuhnya yang mengarah kepada kemajuan agama Islam dan persatuan bangsa, yang secara mutlak sangat perlu diusahakan, diperhatikan, dan dijaga.

Pada diri manusia itu senantiasa terjadi perubahan diri. Yaitu perjuangan melawan diri sendiri dan melawan ego sentrisme. Perubahan diri juga mengandung tendens untuk melepaskan diri dari pola-pola lama yang dianggap tidak sesuai lagi, dan mengarahkan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan baru dan orang lain dengan sempurna. Sehingga dengan demikian pada perubahan diri ini ada kecenderungan yang sifatnya altruitis, sebagai lawan dari pada egoisme.³³ Jika sudah disinggung bahwa pribadi manusia itu dapat berubah-ubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak atau peserta didik. Yaitu dengan cara berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Misalnya anak yang tadinya malas menjadi rajin, anak yang tidak mau shalat menjadi shalat, anak yang nakal terhadap orang tua menjadi patuh pada orang tua, anak yang tidak baik menjadi berakhlak baik, dan masih banyak lagi contoh-contoh realita kehidupan yang lain. Dengan melakukan usaha-usaha yang baik dan sudah barang tentu didasari dengan keseriusan dan kesungguhan, bisa memasyarakatkan kembali orang-orang yang melanggar ajaran agama Islam sesuai dengan aturan syariat Islam dan bisa bermanfaat bagi bangsa dan negara yang tidak hanya cukup didunia saja akan tetapi juga bermanfaat diakhirat nanti.

³³ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2005), hal. 142.

Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam (yang sudah dibawa sejak lahir) dan kekuatan yang tumbuh dari luar (faktor lingkungan). Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar atau faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuhan, hewan, manusia, gunung, batu, keadaan udara, musim, pekerjaan orang tua, lingkungan masyarakat yang semuanya itu ikut serta membentuk pribadi manusia atau seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Yang mana antara si pribadi dan lingkungan itu saling mempengaruhi.³⁴

4. Tinjauan Tentang Santri

Jika kita berbicara tentang sebuah pondok pesantren, maka kita tidaka akan terlepas dengan yang namanya santri. Karena santri merupakan salah satu bagian dari pondok pesantren. Dimana salah satu komponen yang membuat pondok pesantren tersebut terlihat hidup dan berkembang adalah keberadaan santri.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesanten. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama

³⁴ Agus Sujianto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.³⁵

5. Tinjauan Tentang Kepribadian Santri

Setiap sebuah lembaga pendidikan sudah pasti menginginkan agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya perjalanan proses pendidikan maka yang diharapkan adalah alumni/lulusan yang baik dan bisa dibanggakan.

Dari sedikit uraian diatas tentang kepribadian dan santri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu yang diinginkan oleh sebuah pondok pesantren adalah mencetak alumni santri/lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Adapau beberapa kepribadian yang ada di pondok pesantren tersebut antara lain:

1. berani/percaya diri
2. Sopan santun
3. Toleransi
4. Jujur
5. Mandiri dan sederhana
6. Optimisme
7. Baik
8. Sabar
9. Bersyukur

³⁵ *Ibid*, hal. 35.

Kaitannya dengan hal tersebut maka pendidikan di PP Al-Hikmah Karangmojo diarahkan agar santri yang telah menyelesaikan program 3 tahun pasca wajar 9 tahun memiliki 10 (sepuluh) kompetensi sebagai berikut:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.
- b. Mampu menjadi khatib.
- c. Mampu menjadi imam shalat berjamaah.
- d. Mampu menjadi ustadz/ustadzah TPA dan guru ngaji.
- e. Mampu berorganisasi.
- f. Mampu bela diri cabang pencak silat/yang lainnya.
- g. Mampu bekerja untuk mendapatkan nafkah hidup.
- h. Mampu memberikan jawaban atas permasalahan aktual berdasarkan Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- i. Mampu memahami pesan nash Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- j. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

G. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.³⁶ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan

³⁶ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1.

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan triangulasi.³⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dimana penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah yang didahului intervensi (campur tangan) peneliti sehingga dapat segera tampak dan diamati.³⁹ Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁴⁰

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 3.

³⁸ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 12.

³⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 21.

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 5.

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pelaksanaan atau pengelolaan manajemen pondok pesantren dan kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung kidul secara seksama dan mendalam. Peneliti mengkaji tata cara atau proses pelaksanaan atau pengelolaan manajemen yang digunakan oleh sebuah pondok pesantren (Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo) terhadap kepribadian santri yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga ditemukan karakteristik yang mendasar dan mendalam tentang manajemen pondok pesantren dan kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴¹ Dengan peneliti menentukan sbjek penelitian maka panggalian data atau proses memperoleh data akan mudah dan jelas, karena penentuan subjek penelitian merupakan suatu metode yang sangat urgen untuk menunjang proses penelitian.

⁴¹ *Ibid*, hal. 34.

Dalam penelitian ini subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam mengawasi dan melaksanakan proses pendidikan atau pembelajaran. Adapun subyek utama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren
- b. Guru/Kyai/Ustadz

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti juga menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1996) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴²

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksud

203. ⁴² Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.

adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁴³ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana manajemen pondok pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri yang dilakukan sejak tanggal 13 April 2011 sampai 05 Mei 2011. Adapun yang di observasi adalah:

1. Letak dan keadaan geografis pondok pesantren.
2. Kondisi fisik dan lingkungan pondok pesantren.
3. Kondisi santri pondok pesantren.
4. Kondisi ustadz dan ustadzah pondok pesantren.
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren.
6. Kegiatan santri dan seluruh komponen yang terkait dengan penelitian.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁴ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data

⁴³M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 116.

⁴⁴S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

(responden).⁴⁵ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan pondok pesantren dan pembinaan santri.

Dalam penelitian ini metode interview penulis gunakan dalam menggali informasi sedalam-dalamnya tentang pentingnya, alasan, pendapat, dan tanggapan dari para informan. Adapun yang akan menjadi sumber data/responden dalam penelitian ini setidaknya ada 2 (dua) pihak yang menurut peneliti relevan dengan judul yang akan diteliti, yaitu:

1) Kyai/pimpinan pondok pesantren

Dalam hal ini adalah KH. Harun Al-Rasyid selaku pimpinan pondok pesantren yang jelas ikut dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan atau penyelenggaraan pondok pesantren. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti/penulis akan menanyakan tentang seputar pelaksanaan/pengelolaan manajemen yang ada di pondok pesantren tersebut.

2) Ustadz/Ustadzah

Dalam hal ini yang menjadi sumber data/responden adalah sebagian ustadz/ustadzah yang juga terlibat dalam pengelolaan pondok pesantren dan terlibat langsung dalam proses pendidikan santri dan juga yang dekat dengan kehidupan para santri. Dengan

⁴⁵ I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hal. 37.

metode wawancara ini penulis/peneliti akan menanyakan tentang kehidupan dipondok pesantren yang juga terkait erat dengan kepribadian/kehidupan santri.

Adapun pelaksanaannya, wawancara/interview dilakukan sejak tanggal 29 April 2011 sampai tanggal 01 Mei 2011.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Metode dokumentasi ini tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Al-Hikmah dan cenderung melengkapi data-data yang telah didapat dari dua cara pengumpulan data di atas. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data-data tentang profil Al-Hikmah, Surat Keputusan Tentang Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Surat Keputusan Tentang Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo, 77 lebih manfaat nyantri di Al-Hikmah, dan kegiatan lain yang ada di pesantren tersebut yang mendukung data untuk penelitian.

⁴⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁷ Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan tangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁴⁸

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹ Dalam penelitian ini reduksi data diperlukan guna menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan/pengelolaan

⁴⁷ *Ibid*, hal. 140.

⁴⁸ *Ibid*, hal.7-8.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 338.

manajemen pondok pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunung kidul dan berbagai upaya/kegiatan yang dilakukan untuk membina para santri.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁰ Dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dufahami dari penelitian tersebut.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵¹ Kesimpulan dalam data kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin dapat juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Jadi penarikan kesimpulan dalam

⁵⁰ *Ibid*, hal. 341.

⁵¹ *Ibid*, hal, 345.

penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Triangulasi Data

Trianggulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsirannya. Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bagaimana ia melakukan pengecekan kebenaran data beserta penafsirannya.⁵² Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵³ Metode yang digunakan peneliti dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data yang diperoleh di pondok pesantren tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/bab yang masing-masing diperinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

⁵² Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 13.

⁵³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 330.

1. BAB I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian kerangka teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini, yang mana menjelaskan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV.
2. BAB II, berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah dan kondisi lingkungannya, tujuan, visi, misi, dan fungsi, struktur organisasi, tata tertib perijinan, daftarustadz dan ustadzah, keadaan santri, kegiatan santri, sarana dan prasarana, kompetensi output, dan pendidikan formal. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai pondok pesantren tersebut sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu: "Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok

Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo Kidul, Yogyakarta)” yang mencakup Penerapan fungsi 77 Lebih Manfaat Besar Pendidikan Pesantren, dan penghambat dalam melaksanakan proses manajemen. BAB IV, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari pondok pesantren, maupun para peneliti lain maupun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan terkait dengan penelitian.

- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan seputar “Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah, Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta)”. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan kesimpulan dan saran-saran tersebut sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyusun dan menganalisis data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak jauh beda dengan pondok pesantren yang lainnya yang juga mengalami pasang surut, namun pesantren ini telah menemukan strategi yang memenuhi kriteria pengetrapan/penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan kepribadian santri telah memenuhi penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan meskipun kurang mendekati titik sempurna, dengan indikator: adanya penentuan dan perumusan sasaran, penetapan tindakan dan prioritas pelaksanaannya, serta terpenuhinya unsur-unsur substansial sebuah perencanaan (berdasarkan 5w+1H).

- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Al-Hikmah telah melaksanakan pengorganisasian dengan baik meskipun masih jauh dengan kesempurnaan dengan indikatornya: adanya perincian yang jelas tentang tugas masing-masing pengurus berdasarkan pembagian kerjanya baik secara lisan maupun dituangkan secara tertulis dalam bentuk bagan struktur organisasi dan susunan kepengurusan, sehingga memudahkan semua pengurus dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya dengan lancar dan komunikatif. Namun karena adanya berbagai kendala seperti kurangnya tenaga administrasi dan tenaga ahli yang masih diperlukan, membuat Pondok Pesantren Al-Hikmah mengalami kendala dalam memaksimalkan proses pengorganisasian.

c. Penggerakan(*Actuating*)

Dalam penggerakan ini pimpinan telah melaksanakan langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan pemberian motivasi, pembimbingan, musyawarah, menjalin hubungan dan komunikasi sehingga dapat diperoleh dua manfaat yaitu dengan terciptanya para pelaksana yang siap melaksanakan kegiatannya dan dapat terlaksananya kegiatan atau program dengan baik, serta dialksanakannya pengembangan pengawasan.

d. Pengawasan (*Cotrolling*)

Kegiatan pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hikmah dilaksanakan secara baik dengan menetapkan standart

kompetensi (alat ukur), adanya pelaksanaan pengawasan sehingga dengan adanya pengawasan yang dilakukan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung guna pemberdayaan yang lebih maksimal dan faktor-faktor yang menghambat untuk dapat diminimalkan dengan memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Keberhasilan dalam pengembangan kepribadian santri dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen ini terlihat pada terlaksananya program kerja, meskipun dinilai kurang sempurna atau masih ada pelaksanaannya yang kurang sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam melaksanakan atau menerapkan manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kepribadian santri di dusun Sumberjo kecamatan Karangmojo kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung

1. Sarana prasarana/fasilitas yang memadai.
2. Kekeluargaan dan keakraban yang cukup baik.
3. Kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan media yang cukup baik.
4. Pesantren dengan sistem asrama (pondok), memudahkan bagi para pengurus dalam melakukan segala kegiatan dan aktivitas santri.

b. Faktor-faktor Penghambat

1. Perencanaan (*Planning*)

Jumlah santri yang banyak.

2. Pengorganisasian (*Organising*)

Terkadang minimalnya pendanaan yang dimiliki.

3. Pengarahan/penggerakan (*Actuating*)

Dengan banyaknya berbagai kegiatan yang ada di pesantren juga menyulitkan atau menjadi kendala bagi pimpinan dalam melakukan pengarahan/penggerakan satu persatu.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Banyaknya kegiatan atau program yang ada di pesantren.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis ajukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah, Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta), adalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah, Sumberjo dalam pengembangan kepribadian santri, hendaknya lebih meningkatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, karena walau bagaimanapun juga merupakan salah satu faktor yang juga turut mendukung majunya Pondok Pesantren Al-Hikmah itu sendiri.

2. Pondok Pesantren Al-Hikmah juga perlu meningkatkan lagi kerjasama-kerjasama dengan pihak-pihak luar seperti pemerintah dan instansi-instansi lain yang juga bertanggung jawab terhadap perkembangan bangsa ini.
3. Agar dalam pembagian dan pelaksanaan semua program kerja dapat mudah dilaksanakan, maka hendaknya Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo lebih memperhatikan lagi dalam pembentukan atau dalam memfungsikan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hikmah..

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Pengembangan Kepribadian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikmah, Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta)" ini dapat terselesaikan atau terealisasi, walaupun penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca pada umumnya, sehingga dapat menambah lebih baik lagi skripsi ini dan penulis juga akan merasa lebih bertambah wawasannya.

Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala atas amal baiknya dan selalu memudahkan segala langkah kita dalam menuju ridho-Nya, amiiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua/seluruh para pembaca pada umumnya, Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Agus Mulyono dan Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Agus Sujianto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2006.
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV J-ART, 2005.
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: PT Bimi Aksara, 2008.
- I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2005.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- M. Sulthon Msyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Muzayyian arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

- S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Skripsi yang ditulis oleh Sugiarno, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Pengaruh Pola Kepemimpinan Pengasuh Terhadap Kepribadian Santri Pesantren Islam Al-Iman Muntlan Magelang*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Skripsi yang ditulis oleh Aminudin, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul: "*Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Telaah Atas Fungsi Perencanaan Pada Program Kegiatan Madrasah Diniyah)*", (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia, 2008.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.